

## *Drill and Practice* Sebagai Metode Pembelajaran Alternatif Untuk Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Manufaktur di Sekolah Menengah Kejuruan

Vita Fitria Sari<sup>1</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>, Ade Elsa Betavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: vitafitriasari@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: afriyenti\_mayar@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: elsabetavia@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to explain the readiness of teachers in teaching the subject of "manufacturing accounting practicum" in vocational high schools majoring in accounting and explaining whether drill and practice is a learning method that can be used for subjects "manufacturing accounting practices". The subject of "manufacturing accounting practicum" is a new subject taught in vocational high schools since the 2017 curriculum revision where the main competency expected from this subject is students being able to compile the financial statements of manufacturing companies. This research is classified as a descriptive study with participants as many as 35 accounting teachers in vocational high schools in West Sumatra. The results of this study indicate that the readiness of vocational high school accounting teachers in teaching manufacturing accounting practicum subjects is still limited. However, participants in this study believe that drill and practice learning is the right learning method for "manufacturing accounting practicum" subjects. Therefore there is no doubt making drill and practice as an alternative learning method for manufacturing accounting practicum subjects in vocational high schools.*

**Keywords:** *drill and practice, learning method, manufacturing accounting practicum vocational teachers, vocational schools*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

F.S, Vita; Afriyenti, M; E.B, Elsa. (2019). *Drill and Practice* Sebagai Metode Pembelajaran Alternatif Untuk Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Manufaktur di Sekolah Menengah Kejuruan . *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1541-1550.

## 1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 7 Juni 2018 telah diterbitkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sebagai bentuk revisi terbaru dari Struktur Kurikulum 2013. Struktur kurikulum merupakan susunan/ bangunan berbagai mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk satu kompetensi yang disusun menurut pengelompokan, urutan, dan intensitas tertentu. Struktur Kurikulum K13 SMK Revisi 2018 terdiri dari 3 muatan yaitu muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan peminatan kejuruan. Khusus untuk muatan peminatan kejuruan bidang bisnis dan manajemen khususnya jurusan akuntansi dan lembaga keuangan mengalami perubahan pada bagian kompetensi keahlian. Perubahan yang terjadi adalah munculnya mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur" yang akan diajarkan pada kelas XI dan XII.

Munculnya mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur"

diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keahlian dan memperluas lapangan pekerjaan bagi lulusan SMK. Selama ini lulusan SMK hanya memiliki keahlian sebatas bidang akuntansi jasa dan dagang saja, dengan dimasukkannya keahlian akuntansi manufaktur tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kualitas keahlian lulusan SMK. Materi akuntansi manufaktur adalah lanjutan dari materi akuntansi jasa dan dagang. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Saat ini sektor manufaktur adalah sektor usaha yang mendominasi di Indonesia, ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan manufaktur yang mendominasi jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentu saja diharapkan dapat menjadi peluang lapangan kerja bagi lulusan SMK. Namun, permasalahan yang muncul adalah akuntansi manufaktur adalah hal baru bagi guru-guru akuntansi di Sumatera Barat karena materi ini belum pernah diajarkan sebelumnya.

Guru memiliki peranan utama dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa. Tanang dan

Abu (2014) menjelaskan bahwa ada empat hal yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pengajaran yakni pengetahuan guru, keahlian guru, sikap guru dan praktek yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu berbagai literatur mensyaratkan agar guru memiliki kompetensi dan kinerja yang baik, meliputi terlibat dalam pengembangan profesional secara aktif, mengaitkan antara pengetahuan dengan isu terkini, melaksanakan tugas dengan baik, serta menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam praktek mengajar di sekolah.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Standar kompetensi sebagaimana disebut diatas mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Beberapa dimensi dari kompetensi profesional adalah: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; c) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Bakar (2014) menemukan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang.

Di Indonesia ada berbagai asosiasi atau organisasi yang dibentuk dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Tanang dan Abu (2014) menjelaskan beberapa bentuk organisasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru diantaranya, Pusat

Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP). Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional guru yang ada di Indonesia, yang fokus pada pengembangan keahlian profesional guru. MGMP biasanya melakukan pertemuan secara periodik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan guru. MGMP fokus kepada pengembangan guru yang bersifat operasional dan nyata.

Terkait dengan munculnya mata pelajaran baru "praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur" tim peneliti telah melakukan survei awal dengan ketua MGMP SMK Provinsi Sumatera Barat, permasalahan yang dihadapi adalah sampai saat ini keterbatasan pengetahuan guru-guru SMK dalam bidang akuntansi manufaktur, padahal mata pelajaran ini akan mulai diajarkan pada tahun ajaran 2018/2019 untuk kelas XI dan XII. Materi untuk kelas XI lebih fokus pada penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *job order costing*, sedangkan materi untuk kelas XII lebih fokus pada penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *process costing*. Ketua MGMP SMK Akuntansi Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa saat ini sangat dibutuhkan adanya pelatihan komprehensif terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam persiapan mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur".

Sebelumnya materi akuntansi manufaktur diajarkan dalam mata pelajaran akuntansi biaya yang sifatnya hanya teoritis tidak praktek langsung penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur" menuntut siswa untuk mampu menyelesaikan siklus akuntansi mulai dari identifikasi bukti transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu tentu saja guru-guru SMK harus menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang lebih khusus dan tepat untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi ini".

Di sisi lain, survei awal telah dilakukan dengan 30 orang guru SMK Akuntansi anggota

MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 tentang pemilihan metode pembelajaran akuntansi. Hasil survei menunjukkan bahwa 3 metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru-guru SMK Akuntansi adalah: 1) metode diskusi, 2) metode ceramah, dan 3) metode ceramah plus. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional yakni ceramah. Oleh karena itu penelitian ini akan memperkenalkan metode pembelajaran lain yang dianggap lebih tepat untuk proses pengajaran akuntansi khususnya untuk mata pelajaran praktikum akuntansi.

Penelitian ini akan mencoba memperkenalkan metode pembelajaran *drill and practice* sebagai metode pengajaran yang tepat untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur” di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Metode pembelajaran *drill and practice* adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan latihan komprehensif untuk mendapatkan ketrampilan tertentu. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran akuntansi bukanlah hal baru, oleh karena itu tim peneliti meyakini bahwa *drill and practice learning* adalah metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

Dengan melihat urgensi permasalahan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” di Sekolah Menengah Kejuruan?
- b. Bagaimana persepsi guru dalam penerapan *drill and practice* sebagai metode pembelajaran untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”

## 2. TELAAH LITERATUR

### 2.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Terdapat berbagai jenis-jenis metode pembelajaran menurut pada ahli, diantaranya Yamin (2012) menjelaskan 21 jenis metode pembelajaran sebagai berikut:

#### Tabel 1 di sini

Sedangkan Ibnudin (ny) menjelaskan bahwa ada sepuluh metode pembelajaran paling efektif yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Ceramah Plus
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Latihan (*drill*)
- g. Metode Perancangan
- h. Metode Percobaan
- i. Metode Pembelajaran Jigsaw
- j. Metode Mengajar Beregu

### 2.2 Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

*Drill and practice method* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan tertentu. Istilah “*drill*” digunakan untuk latihan, yang mengulangi materi yang akan dipelajari sampai dikuasai. Latihan memungkinkan siswa untuk menunjukkan bahwa ia mampu melakukan dengan cepat atau bebas dengan sedikit atau tanpa kesalahan (Luik, 2007).

Selanjutnya Oh (1999 dalam Luik 2007) mengklaim bahwa metode “*drill*” dikatakan efisien jika: a) fokus pada keterampilan yang dimaksudkan untuk dikuasai; b) berisi berbagai tingkatan untuk mengakomodasi semua siswa; c) memiliki level yang dapat dengan mudah diubah oleh siswa dan kegiatan, yang dapat dipilih secara khusus oleh pelajar; d) memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri; melacak perkembangan siswa; dan e) menarik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Yusuf dkk (2014) menunjukkan bahwa metode *drill learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candra (2014) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *drill and practice*.

Penerapan metode *drill and practice* dalam pengajaran akuntansi bukanlah hal yang baru. Susilowati dkk (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *drill* sangat cocok digunakan untuk pelajaran akuntansi, karena belajar akuntansi pada dasarnya adalah hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap konsep akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering dan berurutan sesuai dengan pokok bahasan dalam akuntansi akan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2013) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

### 2.3 Profesionalisme Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Standar kompetensi sebagaimana disebut diatas mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Beberapa dimensi dari kompetensi profesional adalah: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; c) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Bakar (2014) menemukan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan

terhadap keberhasilan belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan Ingvarson et al (2005) yang menyatakan peningkatan profesionalisme guru dipandang sebagai komponen vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Brown (2000) menyatakan bahwa modifikasi di ruang kerja membutuhkan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan sebagai sarana peningkatan keterampilan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru kejuruan dalam meningkatkan profesionalisme mereka adalah berpartisipasi dalam lokakarya atau konferensi; lokakarya dan konferensi memungkinkan guru untuk saling belajar dan berbagi materi (Brown, 2000).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sekaran (2000) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi kesiapan guru-guru akuntansi dalam mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dan menjelaskan persepsi guru-guru akuntansi tentang metode pembelajaran *drill and practice* untuk proses pembelajaran mata “praktikum akuntansi manufaktur”.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah guru-guru dari Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang keahlian akuntansi dari berbagai kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan menjadi peserta PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru MGMP SMK Akuntansi Provinsi Sumatera Barat dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menerapkan Metode *Drill and Practice*” yang dilaksanakan oleh tim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Partisipan penelitian ini berjumlah 35 orang.

### 3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Siti Nurbaya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang. Penelitian ini berlangsung selama 4 hari yakni tanggal 1-4 Agustus 2019.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari 2 bagian, yakni bagian pertama terkait dengan kesiapan guru dalam mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dan bagian kedua terkait metode pembelajaran *drill and practice* untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis untuk kesiapan guru dilakukan dengan melihat kecendrungan jawaban dari partisipan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk melihat persepsi guru dalam penggunaan metode *drill and practice* dalam pengajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dengan melihat deskriptif jawaban responden.

Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2005:74):

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100 \%$$

Dimana

Rs : Skor rata-rata jawaban responden

N : nilai skor jawaban

Di mana kriteria TCR menurut Arikunto (2002:244) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Total Capaian Responden**

Skor (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut adalah deskripsi partisipan dalam penelitian ini, tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan adalah perempuan yakni sebanyak 31 orang atau 88.57% sedangkan jumlah peserta dengan jenis kelamin laki-laki hanya 4 orang atau 11.43% dari total peserta.

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 3. Jenis Kelamin Partisipan**

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	4	11.43%
Perempuan	31	88.57%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.00%</b>

#### b. Usia

**Tabel 4. Usia Partisipan**

Rentang Usia	Jumlah	%
< 25 tahun	1	2.86%
25-30 tahun	2	5.71%
>30-35 tahun	5	14.29%
>35-40 tahun	6	17.14%
>40-45 tahun	6	17.14%
>45-50 tahun	4	11.43%
>50-55 tahun	7	20.00%
>55-60 tahun	4	11.43%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa partisipan dalam penelitian ini tersebar dalam rentang usia yang bervariasi. Satu orang peserta atau 2.86% masih berusia kecil dari 25 tahun, sedangkan dua orang peserta atau 5.71% berada rentang >25-30 tahun. Sebanyak 5 orang atau 14.29% berada dalam rentang usia >30-35 tahun, sedangkan sebanyak 6 orang atau 17.14% berada dalam rentang >35-40 tahun dan sebanyak 6 orang atau 17.14% berada dalam rentang >40-45 tahun. Sedangkan sisanya sebanyak 4 orang atau 11.43% berada >45-50 tahun, 7 orang atau 20.00% berada dalam rentang >50-55 tahun dan 4 orang atau 11.43% berada dalam rentang usia >55-60 tahun.

### 4.2 Kesiapan Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Manufaktur

**Tabel 5 di sini**

Tabel 5 di atas menjelaskan tentang pengalaman dan kesiapan mengajar partisipan untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru akuntansi yang pernah mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” atau sejenisnya yakni sebanyak 29 orang atau 82.86% sedangkan

sisanya hanya 6 orang atau 17.14 tidak pernah mengajar mata pelajaran ini.

Selanjutnya kami juga menanyakan apakah partisipan pernah mengikuti pelatihan terkait dengan akuntansi manufaktur, ternyata hanya 3 orang atau 8.57% yang pernah mengikuti pelatihan sedangkan sisanya sebanyak 32 orang atau 91.43% tidak pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya terkait dengan materi akuntansi manufaktur. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa partisipan yang akan mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” telah berpengalaman dalam bidang ini walaupun sebagian besar masih kurang memperbaharui pengetahuan mereka dalam bidang ini dengan mengikuti pelatihan atau sejenisnya.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan peserta dalam mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Pertanyaan pertama menanyakan tentang referensi atau buku dalam mengajar mata pelajaran ini, mayoritas peserta yakni 28 orang atau 80% telah memiliki buku atau referensi untuk mata pelajaran ini, hanya 7 orang atau 20% yang belum memiliki referensi untuk mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

Pertanyaan kedua menanyakan apakah peserta pernah mengajarkan siklus akuntansi perusahaan manufaktur dikelas. Rekapitulasi jawaban peserta menunjukkan bahwa hanya 10 orang atau 28.57% yang pernah mengajarkan sedangkan sisanya 25 orang atau 71.43% belum pernah. Begitu juga halnya dengan pertanyaan ketiga terkait kesiapan bahan ajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” baru 10 orang atau 28.57% yang sudah mempersiapkan sedangkan sisanya 25 orang atau 71.43% belum mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran ini.

Pertanyaan keempat menanyakan apakah peserta pernah mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dengan menggunakan modul komprehensif, jawaban peserta menunjukkan bahwa hanya 2 orang atau 5,71% yang pernah menggunakan modul komprehensif sedangkan sisanya sebanyak 33 orang atau 94.29% belum pernah. Berdasarkan jawaban partisipan untuk empat pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru-guru akuntansi SMK untuk mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” masih terbatas. Meskipun sebagian besar telah

memiliki referensi terkait dengan materi akuntansi manufaktur namun sebagian besar belum mempersiapkan bahan ajar padahal mata pelajaran ini akan diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020 ini. Partisipan dalam penelitian ini juga belum pernah mengajarkan siswa siklus akuntansi perusahaan manufaktur yang merupakan kompetensi utama dari mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

Oleh karena itu para guru perlu mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan atau *workshop* terkait materi ini sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka. Modul komprehensif dapat digunakan untuk membantu dalam pengajaran siklus akuntansi perusahaan manufaktur, namun partisipan dalam penelitian ini menyatakan belum pernah menggunakan modul.

#### 4.2 Persepsi Guru tentang Metode Pembelajaran *Drill and Practice* untuk Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Manufaktur di Sekolah Menengah Kejuruan

Penelitian ini juga mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akuntansi. Tabel dibawah ini menjelaskan metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru-guru akuntansi yang menjadi partisipan dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Metode Pembelajaran**

No.	Metode Pembelajaran	Frekuensi
1.	Metode Ceramah	25
2.	Metode Diskusi	24
3.	Metode Ceramah Plus	19
4.	Metode Drill & Practice	18
5.	Metode Demonstrasi	15
6.	Metode Problem Solving	15
7.	Metode Peer Teaching	14
8.	Metode Global	13
9.	Metode Resitasi	11
10.	Metode Beregu	10
11.	Metode Study Tour	6
12.	Metode Project	5
13.	Metode Teileren	5
14.	Metode Eksperimental	5

Tabel 6 di atas menunjukkan metode pembelajaran yang paling sering digunakan partisipan dalam proses pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi adalah metode pembelajaran yang paling sering digunakan. Sedangkan metode *drill and practice* ternyata bukan hal baru dalam proses pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Ini terbukti dari jawaban responden yang menempatkan metode *drill and practice* pada posisi 4 sebagai metode pembelajaran yang paling sering digunakan.

Penelitian ini juga menanyakan apakah metode *drill and practice* adalah metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa mayoritas responden setuju yakni sebesar 94.29% bahwa metode *drill and practice* adalah metode yang tepat untuk pembelajaran mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” hanya 5.71% yang menyatakan tidak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill and practice* dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

**Tabel 7. Persepsi tentang Penggunaan Drill and Practice**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
Menurut Bapak/Ibu apakah <i>drill and practice learning</i> adalah metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran praktikum akuntansi manufaktur?	33	2	35
<b>Persentase</b>	<b>94.29%</b>	<b>5.71%</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Susilowati dkk (2013) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran *drill* sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran

akuntansi, karena belajar akuntansi pada dasarnya adalah hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap konsep akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering dan berurutan sesuai dengan pokok bahasan dalam akuntansi akan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Walaupun partisipan meyakini bahwa *drill and practice* adalah metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”, partisipan perlu mempersiapkan latihan komprehensif untuk penerapan metode ini, salah satunya dengan menggunakan modul komprehensif penyelesaian siklus akuntansi manufaktur. Namun, jawaban partisipan sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar partisipan belum pernah menggunakan ini, oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan untuk penggunaan modul komprehensif dalam rangka penerapan *drill and practice learning* untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

Selanjutnya penelitian ini mencoba untuk menjelaskan persepsi responden terkait dengan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *drill and practice*. Berikut ini adalah tabulasi jawaban responden terkait dengan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *drill and practice*:

**Tabel 8 di sini**

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bagaimana responden telah memahami kelebihan dan kekurangan dari metode *drill and practice*. Oleh karena itu metode pembelajaran *drill and practice* dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” mengingat metode ini memfokuskan pada latihan yang sangat cocok dengan materi yang ada dalam mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” yang menuntut kemampuan siswa agar mampu menyusun laporan keuangan perusahaan manufaktur. Agar dapat menerapkan metode pembelajaran ini dengan baik, guru harus mempersiapkan latihan komprehensif pendukung seperti penggunaan modul komprehensif. Namun dalam penerapan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pelajaran praktikum akuntansi

manufaktur, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yaitu: a) tidak monoton dalam memberikan latihan; jenis latihan yang digunakan diharapkan berbeda dengan yang sebelumnya, b) fokus memberikan perhatian kepada siswa-siswi; guru harus memberikan perhatian yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Kesiapan guru-guru akuntansi SMK yang menjadi partisipan penelitian ini dalam mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” masih kurang memadai, walaupun telah memiliki referensi untuk pelajaran ini namun guru-guru belum mempersiapkan bahan ajar dan latihan komprehensif untuk mata pelajaran ini.
- b. Metode pembelajaran *drill and practice* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan latihan komprehensif untuk mendukung pengimplementasian metode pembelajaran ini.

Berikut adalah keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Subjek dalam penelitian ini hanya 35 orang guru-guru akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan keahlian Akuntansi yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian selanjutnya dapat menambah subjek penelitian untuk dapat lebih menggeneralisasi hasil dari penelitian ini.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif sederhana dalam menjelaskan persepsi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam penggunaan metode *drill and practice* untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan jenis penelitian lainnya seperti penelitian kuantitatif atau eksperimentasi dengan topik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Ramli. (2018). The Influence of professional teachers in Padang Vocational School Student's Achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*
- Candra, Basukisna Setya dan Sudarso. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014*, Halaman 141-145
- Ibnudin. n/y. 10+ Macam Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran Paling Efektif. <https://ibnudin.net/metode-pembelajaran/>
- Luik, P. 2007. Characteristics of drills related to development of skills. *Journal of Computer Assisted Learning* 23, pp56–68
- Susilowati, Erny, Sigit Santoso dan Nurhasan Hamidi. 2013. Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS, Vol.1 No.3 Hal 1 s/d 10*
- Tanang, Hasan dan Baharin Abu. 2014. *Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Curriculum and Teaching* Vol. 3, No. 2; 2014. [www.sciedu.ca/jct](http://www.sciedu.ca/jct)
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yamin, Martinis. 2012. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Yusuf, Mohammad Efendi, Agus Suharmanto, Murdani. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur. *Journal of Mechanical Engineering Learning*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmel>

## LAMPIRAN

Tabel 1. Jenis Jenis Metode Pembelajaran

No	Metode	Kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator
1	Ceramah	Menjelaskan konsep/ prinsip/ prosedur
2	Demonstrasi	Menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan standar prosedur tertentu
3	Tanya Jawab	Mendapatkan umpan balik/ partisipasi/ menganalisis
4	Penampilan	Melakukan suatu keterampilan
5	Diskusi	Menganalisis/ memecahkan masalah
6	Studi mandiri	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis/ mensintesis/ mengevaluasi/ melakukan suatu hal yang bersifat kognitif maupun psikomotor
7	Kegiatan Pembelajaran Terprogram	Menjelaskan konsep/ Prinsip/ Prosedur
8	Latihan Bersama Teman	Melakukan suatu keterampilan
9	Simulasi	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis suatu konsep dan prinsip
10	Pemecahan masala	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis konsep/ prosedur/ prinsip tertentu
11	Studi kasus	Menganalisis dan memecah masalah
12	Insiden	Menganalisis dan memecah masalah
13	Praktikum	Melakukan suatu keterampilan
14	Proyek	Melakukan sesuatu/ menyusun laporan suatu kegiatan
15	Bermain peran	Menerapkan suatu konsep/ prinsip/ prosedur
16	Seminar	Menganalisis/ memecahkan masalah
17	Simposium	Menganalisis masalah
18	Tutorial	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis konsep/ prosedur/ prinsip
19	Deduksi	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis konsep/ prosedur/ prinsip
20	Induksi	Mensintesis suatu konsep, prinsip atau perilaku
21	<i>Computer Assisted Learning</i>	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis/ mensintesi/ mengevaluasi sesuatu

Tabel 5. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar Peserta

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi manufaktur atau sejenisnya?	29	82.86%	6	17.14%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait materi akuntansi manufaktur?	3	8.57%	32	91.43%
	<b>Sudah</b>		<b>Belum</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Apakah Bapak/ Ibuk sudah memiliki buku/referensi terkait dengan materi akuntansi manufaktur?	28	80.00%	7	20.00%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan siklus akuntansi lengkap perusahaan manufaktur mulai dari bukti transaksi sampai dengan laporan keuangan dikelas?	10	28.57%	25	71.43%
Apakah Bapak/ Ibuk sudah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”	10	28.57%	25	71.43%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dengan menggunakan modul komprehensif?	2	5.71%	33	94.29%

**Tabel 8. Persepsi Responden tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran  
*Drill and Practice***

No.	Pernyataan	TCR	Kategori
1.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat melatih kecakapan motoris peserta didik.	82,29	Sangat Baik
2.	Melalui metode <i>drill and practice learning</i> dapat dihasilkan kecakapan mental peserta didik.	80,00	Sangat Baik
3.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat membentuk kebiasaan yang dapat menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan	79,43	Baik
4.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat mendorong peserta didik menjadi terlatih belajar secara rutin dan disiplin..	84,00	Sangat Baik
5.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena latihan yang berulang.	82,29	Sangat Baik
6.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik	71,43	Baik
7.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik	69,14	Baik
8.	Metode <i>drill and practice learning</i> dapat membentuk peserta didik menjadi mekanis, otomatis dan kaku	67,43	Baik
9.	Metode <i>drill and practice learning</i> menyebabkan peserta didik menjadi statis terhadap penyesuaian atau perubahan yang terjadi di lingkungannya	64,57	Baik
10.	Metode <i>drill and practice learning</i> membutuhkan konsentrasi dan fokus dari peserta didik.	81,71	Sangat Baik